



AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies.
Volume 10, Nomor 3, Juli 2025, p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961
Available online at <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Received: Juni 2025	Accepted: Juni 2025	Published: Juli 2025
---------------------	---------------------	----------------------

Islam Moderat Dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Indonesia: Analisis Bibliometrik

Andre Maulana, Baharudin, Saiful Bahri, Era Octafiona, Qonita Shabira

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Email: maulanaandre497@gmail.com, baharudin@radenintan.ac.id,
Saifulbahri@radenintan.ac.id, era@radenintan.ac.id, qonitashabira36@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the development of moderate Islam in Indonesian society through a bibliometric approach, focusing on scholarly literature published between 2019 and 2024. Moderate Islam has become a vital pillar in maintaining social harmony, promoting interfaith tolerance, and reducing the potential for radicalization, particularly among the younger generation. Based on the bibliometric analysis, there has been a notable increase in the number of publications related to moderate Islam, peaking in 2021, although a decline was observed in subsequent years. This study highlights the role of moderate Islam in shaping policies that emphasize interreligious dialogue and reinforce the values of inclusivity in social life. Furthermore, moderate Islam plays a significant role in enhancing social balance, fostering a more just society, and encouraging the active participation of women in the religious public sphere. Through bibliometric analysis, this research identifies trends and patterns in publications related to moderate Islam and illustrates its contribution to the development of social and political stability in Indonesia. Overall, the findings of this study offer valuable insights for policymakers, academics, and the public in strengthening the values of moderation in religious life across Indonesia.

Keywords: Moderate Islam, Bibliometric Analysis, Social Harmony in Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Islam moderat dalam masyarakat Indonesia melalui pendekatan *bibliometrik*, dengan fokus pada literatur ilmiah yang diterbitkan antara 2019 hingga 2024. Islam moderat telah menjadi pilar penting dalam menjaga harmoni sosial, mempromosikan toleransi antar umat beragama, serta mengurangi potensi radikalisasi,

terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan analisis *bibliometrik*, terlihat adanya peningkatan jumlah publikasi terkait Islam moderat yang mencapai puncaknya pada tahun 2021, meskipun mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa Islam moderat di Indonesia berperan dalam membangun kebijakan yang menekankan dialog antar agama dan memperkuat nilai inklusivitas dalam kehidupan sosial. Selain itu, Islam moderat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keseimbangan sosial, menciptakan masyarakat yang lebih adil, serta mendorong peran aktif perempuan dalam ruang publik agama. Melalui analisis *bibliometrik*, penelitian ini mengidentifikasi tren dan pola dalam publikasi terkait Islam moderat, serta menggambarkan kontribusinya terhadap perkembangan stabilitas sosial dan politik di Indonesia. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai moderasi dalam kehidupan beragama di Indonesia.

Kata Kunci: Islam Moderat, Analisis *Bibliometrik*, Harmoni Sosial di Indonesia

Pendahuluan

Islam moderat telah menjadi salah satu topik penting dalam diskusi akademik, khususnya terkait peran agama dalam dinamika kehidupan masyarakat modern. Islam moderat menekankan keseimbangan antara ajaran agama dan realitas sosial, yang bertujuan menciptakan kehidupan damai, inklusif, dan toleran (Van Es ., 2021). Di tengah meningkatnya radikalisme dan ekstremisme global, Islam moderat muncul sebagai solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan ini. Penelitian oleh Irmawati & Mardiana, (2024) menunjukkan bahwa Islam moderat berperan penting dalam membangun nilai-nilai kebersamaan di masyarakat multikultural. Konsep ini menjadi semakin relevan karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Dengan demikian Islam moderat menyeimbangkan ajaran agama dan realitas sosial untuk

menciptakan kehidupan damai dan toleran, serta menjadi solusi terhadap radikalisme.

Di Indonesia, Islam moderat menjadi ciri khas dalam dinamika keberagamaan masyarakat, khususnya di negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Konsep ini mencerminkan harmoni antara tradisi lokal dan ajaran Islam universal, yang sering diwujudkan dalam bentuk toleransi antaragama dan akulturasi budaya (*Abmad Zaki Albafidz – 1711020193*). Penelitian oleh Zainuddin, Mutholib, Ramdhani, & Octafiona,(2024) menegaskan bahwa Islam moderat di Indonesia berkontribusi besar dalam menciptakan keharmonisan sosial di tengah keberagaman. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, intoleransi dan polarisasi sosial semakin meningkat, yang menciptakan tantangan bagi penerapan Islam moderat. Penelitian oleh Fossati, (2021)

mengidentifikasi bahwa ketegangan ini disebabkan oleh konflik identitas yang kian tajam, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Temuan tersebut menggarisbawahi kebutuhan untuk memperkuat Islam moderat guna membangun masyarakat inklusif yang dapat meredam perpecahan sosial.

Islam moderat memiliki peran strategis dalam menciptakan harmoni sosial di masyarakat modern yang penuh keberagaman. Sebagai pendekatan yang inklusif, konsep ini mampu menjembatani perbedaan agama dan budaya melalui dialog yang konstruktif. Penelitian oleh Dika Putra Madya (2024) menunjukkan bahwa di negara-negara multikultural, Islam moderat berkontribusi besar dalam menjaga stabilitas sosial dan politik. Selain itu, pandemi COVID-19 telah mengubah pola interaksi sosial, termasuk dalam konteks keagamaan, yang semakin memperkuat peran Islam moderat dalam adaptasi masyarakat.

Studi sebelumnya mengidentifikasi beberapa faktor penentu Islam moderat dalam keberagaman di Indonesia, antara lain peran pesantren sebagai lembaga penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderat, pendidikan Islam moderat yang menanamkan semangat nasionalisme dan toleransi, serta moderasi beragama yang diajarkan dalam masyarakat untuk mencegah konflik antar umat beragama (Indainanto .,

2023). Selain itu, konsep Islam Nusantara, yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam, juga menjadi representasi penting dari Islam moderat di Indonesia (Sohrah ., 2023). Semua faktor ini berperan dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan toleran di tengah keragaman budaya dan agama yang ada.

Islam moderat juga memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan globalisasi yang memengaruhi identitas religius generasi muda. Studi oleh Zaid (2022) menyoroti bahwa generasi muda Muslim semakin terpapar ide-ide global melalui media digital. Dalam konteks ini, Islam moderat menjadi kunci dalam membentuk identitas religius yang toleran dan inklusif di era digital (Rosidah & Faizah, 2024). Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi tema-tema utama terkait Islam moderat dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Dengan analisis *bibliometrik*, kita dapat mengetahui pola penelitian terkini dan celah literatur yang belum terjawab (Nalwi Fatimah ., 2024). Hal ini penting untuk mengembangkan pendekatan yang relevan dalam merespons dinamika global yang terus berubah. Islam moderat sangat relevan dalam menjawab tantangan global yang muncul dari berbagai perkembangan zaman, seperti radikalisasi, polarisasi sosial, dan perubahan identitas religius di era digital. Dalam kehidupan masyarakat, Islam moderat memberikan

manfaat besar dengan menciptakan ruang untuk toleransi, perdamaian, dan inklusivitas antarumat beragama (Hidayat ., 2024). Selain itu, Islam moderat dapat berfungsi sebagai landasan dalam membangun masyarakat yang menghargai keberagaman, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat kerjasama sosial di tingkat global (Karimullah ., 2023). Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan di tengah dinamika global yang semakin kompleks dan terhubung.

Islam moderat memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan globalisasi, yang memengaruhi identitas religius generasi muda. Studi oleh Zaid . (2022) menyoroti bahwa generasi muda Muslim semakin terpapar ide-ide global melalui media digital, sehingga Islam moderat menjadi kunci dalam membentuk identitas religius yang toleran dan inklusif di era digital. Meskipun banyak penelitian terkait Islam moderat, kajian yang sistematis mengenai tren penelitian di bidang ini masih terbatas, dengan banyaknya penelitian yang tersebar di berbagai disiplin ilmu tanpa integrasi yang jelas (Ramadhan & Shohib, 2024). Oleh karena itu, analisis *bibliometrik* menjadi pendekatan penting untuk memetakan tren penelitian Islam moderat secara global dan lokal, seperti yang dilakukan oleh Ab Rashid . (2020), yang mengidentifikasi peran Islam moderat dalam diskursus global dan menunjukkan peningkatan minat akademik

dalam beberapa dekade terakhir. Dengan analisis ini, kita dapat memahami hubungan antarpengulas, kata kunci, dan tema dominan, serta mengintegrasikan penelitian terkait Islam moderat secara lebih komprehensif untuk merespons dinamika global yang terus berkembang.

Penelitian tentang Islam moderat sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena dapat memperkuat nilai toleransi dan inklusivitas di tengah keberagaman agama, suku, dan budaya. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman yang tinggi, menghadapi tantangan dalam mengatasi radikalisme dan polarisasi sosial (Riany ., 2019). Islam moderat menawarkan pendekatan yang seimbang antara ajaran agama dan realitas sosial, yang sangat relevan dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis (Khatun, 2024). Di era globalisasi dan digitalisasi, penelitian ini juga penting untuk membentuk identitas religius generasi muda yang terbuka dan adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus menjaga nilai-nilai agama yang moderat (Rosadi ., n.d.). Dengan demikian, penelitian Islam moderat dapat berperan sebagai solusi dalam meredakan konflik sosial dan memperkuat persatuan di Indonesia.

Tujuan utama Islam moderat dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia dalam lima tahun terakhir adalah untuk memperkuat kerukunan antarumat

beragama, mencegah radikalisasi, dan menciptakan kehidupan beragama yang damai dan inklusif. Islam moderat berperan penting dalam meredam ekstremisme dan intoleransi yang dapat memicu konflik sosial, serta menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman (Muchtar ., 2022). Dengan menekankan nilai toleransi dan saling menghargai, Islam moderat mendorong persatuan dan kesatuan bangsa, sekaligus memastikan bahwa kehidupan beragama tetap rukun, damai, dan demokratis.

Penelitian Islam moderat juga sangat relevan dalam menjawab tantangan global, seperti radikalisme, kesetaraan gender, dan pembangunan masyarakat inklusif. Islam moderat berperan dalam mempromosikan nilai-nilai seperti demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial di berbagai negara. Penelitian menurut Elius, (2023) menunjukkan bahwa Islam moderat secara signifikan membantu menciptakan dialog lintas agama yang konstruktif dalam menghadapi isu-isu keberagaman. Selain itu, peran Islam moderat juga mencakup penyelesaian konflik sosial melalui pendekatan yang damai dan dialogis (Yanti & Witro, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademik tetapi juga berkontribusi pada pengambilan kebijakan sosial. Penelitian ini berpotensi menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dalam

mempromosikan moderasi agama di masyarakat global.

Secara metodologi, pendekatan *bibliometrik* memberikan keunggulan dalam memetakan penelitian secara kuantitatif dan objektif. Penelitian ini akan menggunakan database ilmiah seperti Scopus dan Web of Science untuk mengumpulkan data tentang publikasi yang relevan (Blind & Fenton, 2022). Dengan menggunakan alat seperti *VOSviewer*, penelitian ini akan memetakan hubungan antar kata kunci, penulis utama, dan tema dominan terkait Islam moderat (“Ahmad Dahlan and the Moderate, Humanist, and Non-Sectarian Islam,” 2023). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran komprehensif tentang tren penelitian di bidang ini. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mengidentifikasi celah penelitian yang dapat menjadi peluang untuk studi lanjutan (Viana ., 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademik tetapi juga berkontribusi pada pengembangan literatur yang lebih terintegrasi.

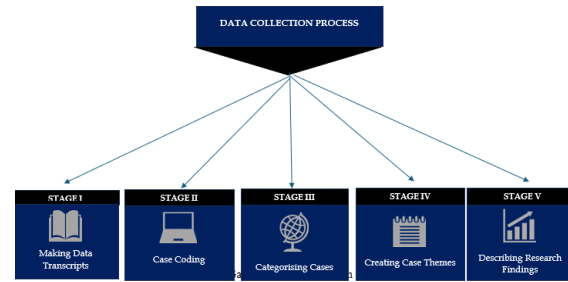
Dengan pendekatan *bibliometrik*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peta literatur yang komprehensif tentang Islam moderat dalam dinamika kehidupan masyarakat. Analisis ini akan mengidentifikasi tren penelitian, tema utama, dan hubungan antarpenulis di bidang

ini. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kajian Islam moderat di masa depan. Dalam konteks global, studi ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mempromosikan moderasi agama sebagai landasan harmoni sosial. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting bagi para akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi sosial dalam memahami dan mengembangkan peran Islam moderat di masyarakat modern.

Metode Penelitian

Desain Pencarian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan bantuan Covidence untuk meninjau artikel berdasarkan standar publikasi dan kriteria inklusi-eksklusi (Nussbaumer-Streit ., 2020). Data yang digunakan adalah artikel terindeks di Scopus dari 2019 hingga 2024, yang ditemukan di Scopus dan Publish or Perish. Sebanyak 125 publikasi relevan ditemukan dan dianalisis menggunakan pedoman PRISMA dalam tiga tahap: identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan. Analisis *bibliometrik* diterapkan untuk memetakan hubungan antar-topik dan penulis, sementara data diolah dengan *Mendeley* dan *Excel*, serta divisualisasikan menggunakan *VOSviewer* untuk menggambarkan pola dalam penelitian.



Gambar 1. Proses pencarian

Strategi Pencarian

Dalam langkah awal tinjauan literatur, strategi pencarian literatur didasarkan pada basis data daring terkemuka. Peneliti memanfaatkan artikel yang terindeks di Scopus, salah satu basis data ilmiah terbesar dan paling dihormati secara global, serta *Publish or Perish*, perangkat lunak yang mengakses data dari berbagai sumber untuk analisis kutipan akademik (Mansour ., 2022). Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Database Search Strategy

Filter	Description
Years	2019-2024
Subject Area	Social Science
Search String	"ISLAM MODERAT" AND "PUBLIC INDONESIA"
Source Type	Journal
Language	English
Document Type	Article (Open access)
Rank Type	Indexed by Scopus

Pencarian dari database ini menghasilkan 125 artikel, yang terdiri dari 24 artikel yang bersumber dari *Publish or Perish* yang terindeks dari database Scopus, wiley menghasilkan 52 artikel dan *sage journal* menghasilkan 49 artikel. Selanjutnya, semua artikel diidentifikasi dan dianalisis relevansinya dengan pertanyaan dan tujuan

penelitian. Penelitian ini menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA)* sebagai pedoman, yang mencakup penentuan kriteria seleksi, metode ekstraksi, penghapusan duplikasi artikel di seluruh basis data, dan pemilihan studi berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci untuk mengurangi bias dan kesalahan peneliti (Page ., 2021).

Kreteria Pemilihan

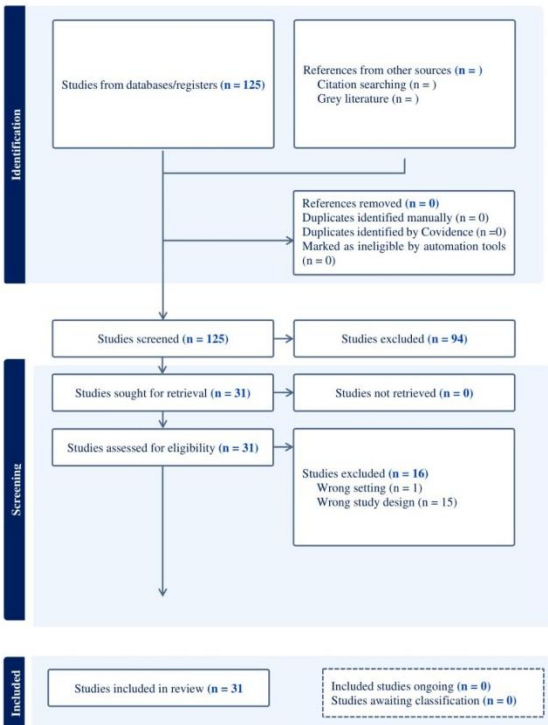
Data Pada tahap ini, kriteria pemilihan literatur diterapkan secara ketat untuk mendapatkan dokumen yang sesuai dengan kata kunci yang ditentukan. mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan dalam pemilihan dokumen melibatkan dua tahap: inklusi dan eksklusi. Sebagaimana diuraikan dalam Tabel 2 di bawah ini, tahap-tahap ini harus diikuti dengan hati-hati untuk memastikan relevansi dan kualitas dokumen yang dipilih.

Tabel 2. Tahap Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria	Inclusion	exclusion
Judul dan isi artikel	Berkaitan dengan ISLAM MODERAT di masyarakat indonesia	Memiliki judul yang tidak relevan
Tahun penerbitan	Publikasi dari 2019 hingga 2024	Publikasi di luar rentang yang ditentukan
Jenis publikasi	Hanya artikel jurnal	Review, editorial, dan studi non empiris
Bahasa	Bahasa Inggris	Lainnya
Bidang studi artikel	ISLAM MODERAT	Lainnya
Partisipan	Masyarakat indonesia	Lainnya
Aksesibilitas	Artikel teks lengkap atau akses terbuka	Artikel yang memerlukan pembayaran
Indeks jurnal	Hanya artikel yang terindeks scopus	Lainnya

Proses Penyeleksian

Data Pemilihan data merupakan elemen penting dalam tinjauan literatur untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian . Untuk memastikan integritas data dan menghindari potensi bias, fokus utamanya adalah mengidentifikasi topik yang selaras dengan penelitian dan mencari masukan dari panel ahli independen. Seperti yang dinyatakan oleh Sevgi-Sole & Ünalđı, (2020) setiap ketidaksesuaian yang ditemukan akan diselesaikan melalui diskusi mendalam. Pada tahap selanjutnya, data diseleksi dengan bantuan perangkat lunak *Covidence* untuk memastikan data yang akurat untuk digunakan dalam proses ekstraksi data. Pemetaan literatur ini dilakukan pada bulan April 2024 dan terdiri dari tiga tahap.



Gambar 2. Pemetaan Literatur

Pada tahap pertama, dengan

menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, para peneliti memperoleh 125 artikel yang bersumber dari database *Scopus* dan *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan adalah "*Moderate Islam, Tolerance in Islam, Moderate thinking in Islam, Peace in Islam*". Selain itu, Pada tahap identifikasi, ditemukan 0 dokumen duplikat dan dikeluarkan dari total 125 artikel. Pada tahap penyaringan, 125 artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan pada judul, kata kunci, dan abstrak, sehingga menghasilkan 94 artikel yang dieksklusi. Selanjutnya, 31 artikel yang tersisa ditinjau secara lengkap, dan 31 artikel di eksklusi karena hanya menyebutkan Islam moderat. Pada tahap inklusi, 31 artikel lolos ke tahap akhir dan dianggap memenuhi kriteria kelayakan.

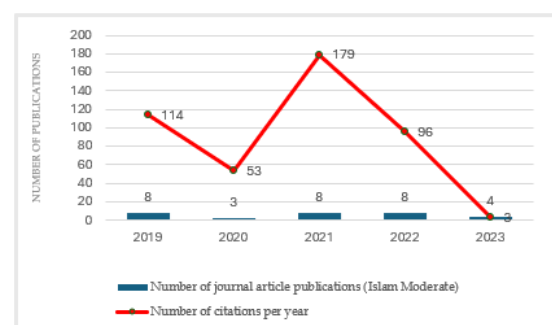
Analisis data

Semua artikel yang terkumpul dan memenuhi kriteria penelitian diekspor dalam format RIS dan CSV. Data dalam format RIS diimpor ke Mendeley untuk memverifikasi dan mengoreksi metadata yang diperlukan. Selanjutnya, data dipetakan secara komputasi menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Sementara itu, data CSV ditabulasikan dalam *Microsoft Excel* untuk memudahkan analisis tren, kesenjangan, dan potensi pengembangan lebih lanjut. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi tren publikasi tahunan, kutipan, produktivitas

penulis, produktivitas negara, dan metode penelitian yang sering digunakan. Hasil analisis akan digunakan untuk mengidentifikasi evolusi tematik dan tren penelitian saat ini tentang topik Islam Moderat dalam dinamika kehidupan masyarakat di Indonesia. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan mengusulkan arah penelitian di masa depan tentang Islam Moderat dalam dinamika kehidupan masyarakat di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Dalam beberapa tahun terakhir, Islam moderat di Indonesia berperan penting dalam menjaga harmoni sosial, membangun toleransi antar umat beragama, dan menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi, kutipan, kontribusi jurnal, serta mengidentifikasi kesenjangan dan potensi pengembangan terkait kemajuan Islam moderat di Indonesia. Grafik berikut menggambarkan tren penelitian mengenai pengembangan Islam moderat di Indonesia antara 2019 hingga 2023.



Gambar 3. Grafik Tren Penelitian

Grafik menunjukkan bahwa jumlah publikasi tentang Islam moderat meningkat secara bertahap dari tahun 2019 (8 publikasi) hingga 2021, dengan puncak signifikan di 179 publikasi. Peningkatan ini sejalan dengan lonjakan sitasi yang mencapai 179, mencerminkan meningkatnya minat akademis dan publik terhadap topik ini. Lonjakan tersebut mungkin dipicu oleh maraknya diskusi tentang moderasi beragama sebagai respons terhadap tantangan global, seperti ketegangan politik, ekstremisme, dan pandemi COVID-19. Peningkatan ini juga menunjukkan pengakuan terhadap pentingnya Islam moderat dalam memperkuat kohesi sosial dan perdamaian di masyarakat yang beragam, khususnya di negara-negara Muslim seperti Indonesia.

Namun, mulai 2022, baik publikasi maupun sitasi mengalami penurunan yang signifikan. Pada 2022, jumlah publikasi turun menjadi 96, dan kutipan juga berkurang. Penurunan ini bisa disebabkan oleh pergeseran prioritas akademis, perubahan lanskap politik, atau berakhirnya siklus pendanaan penelitian. Setelah puncaknya pada 2021, banyak tema utama dalam Islam moderat telah banyak dieksplorasi, sehingga kontribusi baru berkurang.

Pada 2023, penurunan tajam terlihat dengan hanya 4 publikasi dan 3 kutipan,

yang dapat mengindikasikan menurunnya minat terhadap topik ini atau pergeseran sementara dalam fokus akademis. Tren ini sejalan dengan penelitian tentang siklus penerbitan akademis, yang sering mengalami fluktuasi berdasarkan siklus hidup topik penelitian (Yan & Zhiping, 2023). Penurunan ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keterbatasan dana atau perubahan prioritas editorial. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan minat yang berkembang terhadap Islam moderat sebagai topik penelitian. Puncak pada 2021 menunjukkan periode peningkatan minat, sementara penurunan berikutnya menunjukkan bahwa momentum penelitian ini mungkin melambat, sesuai dengan teori "*Efek Matthew*" yang dijelaskan oleh Kümpel, (2020), yang menunjukkan bahwa beberapa topik mengalami lonjakan perhatian sebelum mereda.

Tabel 3. Jumlah Kutipan Publikasi Terbanyak

<u>Authors</u>	<u>Scopus citation</u>
<u>Baycar, Hamdullah</u>	145
<u>Ahmad, Ali Nobil</u>	52
<u>Bosman, Ahmed</u>	45
<u>Abraham, Nevine</u>	39
<u>Casey, Patrick Michael</u>	29

Data dalam Tabel 3 menunjukkan jumlah kutipan publikasi terbanyak yang diperoleh oleh penulis-penulis terkemuka dalam penelitian tentang Islam moderat. Baycar, Hamdullah menempati posisi pertama dengan 145 kutipan, yang menandakan kontribusi signifikan terhadap

perkembangan studi Islam moderat. Diikuti oleh Ahmad, Ali Nobil dengan 52 kutipan, yang juga berpengaruh meskipun tidak sebesar Baycar. Bossman, Ahmed (45 kutipan) dan Abraham, Nevine (39 kutipan) berada di urutan berikutnya, menunjukkan kontribusi mereka meskipun tidak sepopuler dua penulis pertama. Casey, Patrick Michael, dengan 29 kutipan, menutup daftar ini, namun tetap menunjukkan pengaruh dalam komunitas akademis.

Studi *bibliometrik* ini penting untuk mengukur dampak dan relevansi karya dalam konteks ilmiah (Shabira ., 2024). Kutipan publikasi mencerminkan seberapa dihargai penelitian oleh akademisi dan peneliti lainnya. Teplitskiy ., (2022) menyatakan bahwa jumlah kutipan dapat menjadi indikator pengaruh sebuah penelitian. Karya dengan kutipan tinggi, seperti Baycar, Hamdullah, biasanya memiliki dampak besar dalam pengembangan teori dan penerapan konsep. Oleh karena itu, analisis *bibliometrik* ini tidak hanya menunjukkan siapa yang paling banyak dikutip, tetapi juga menggambarkan perkembangan topik atau isu dalam penelitian Islam moderat.

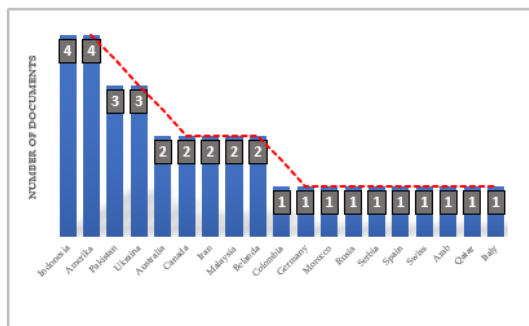
Tabel 4. Analisis Bibliometrik

Journal	Number
Nations and Nationalism	3
Sociological Forum	2
Journal of Public Affairs	2

Data dalam tabel menunjukkan bahwa jurnal *Nations and Nationalism* mendominasi dengan 3 publikasi yang membahas Islam moderat dalam konteks Indonesia. Ini mencerminkan pentingnya hubungan antara Islam moderat dan nasionalisme, serta pengaruhnya terhadap identitas nasional. Isu ini sangat relevan dalam studi nasionalisme, yang mengkaji bagaimana Islam moderat dapat memperkuat konsep kebangsaan di negara-negara dengan populasi Muslim besar seperti Indonesia. Penelitian oleh (Caglayan, 2024) menunjukkan bahwa agama, termasuk Islam moderat, dapat mempengaruhi nasionalisme dengan membantu menjaga keharmonisan dan keberagaman.

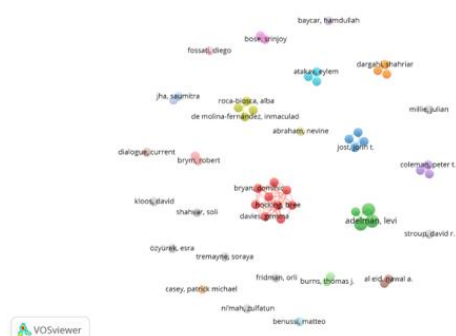
Sementara itu, *Sociological Forum* dan *Journal of Public Affairs* masing-masing mencatatkan 2 publikasi, mencerminkan pembahasan lebih luas tentang Islam moderat dalam kajian sosial dan kebijakan publik. Dalam kajian sosiologi, Islam moderat dianggap sebagai elemen yang mendukung kerukunan antar kelompok dalam masyarakat multikultural. Penelitian oleh Pajariato ., (2022) menunjukkan bahwa agama berperan penting dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman. Di sisi lain, *Journal of Public Affairs* membahas hubungan antara Islam moderat dan kebijakan publik, serta penerapan prinsip moderasi dalam kebijakan terkait keberagaman agama dan sosial. Studi

oleh Brik & Brown, (2024) menunjukkan bahwa kebijakan inklusif dan moderat dapat memperkuat kestabilan sosial di masyarakat multireligius.



Gambar 4. Grafik inklusif dan moderat

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa Islam moderat di Indonesia tidak hanya menarik perhatian dalam kajian nasionalisme dan identitas, tetapi juga dalam kajian sosial dan kebijakan publik, yang menekankan pentingnya moderasi dalam menjaga harmoni sosial dan keberagaman.



Gambar 5. Peta Jaringan Visual VOSviewer

Gambar ini menunjukkan peta jaringan visual yang dibuat menggunakan *VOSviewer*, yang menggambarkan hubungan antarpemulis berdasarkan kolaborasi mereka dalam penelitian Islam moderat dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia. Peta ini menggunakan simpul dan kluster

untuk merepresentasikan penulis serta koneksi mereka melalui publikasi bersama. Ukuran simpul mencerminkan jumlah publikasi yang dihasilkan oleh masing-masing penulis, sementara warna dan kedekatannya menunjukkan kekuatan dan frekuensi kolaborasi antar penulis. Kelompok penulis yang saling terhubung erat menunjukkan bahwa mereka sering berkolaborasi atau menerbitkan karya dengan tema yang terkait. Kelompok merah, yang mencakup Bryan Dominic, Hocking Bree, dan Davies Gemma, menunjukkan adanya jaringan kolaborasi yang kuat, mencerminkan pengaruh signifikan mereka dalam bidang Islam moderat dan masyarakat Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk wacana di bidang ini, khususnya dalam dinamika Islam dalam masyarakat kontemporer.

Kelompok lain, seperti yang diwakili oleh Baycar Hamdullah di wilayah biru dan Millie Julian di wilayah oranye, juga menunjukkan adanya tumpang tindih akademis, dengan penulis-penulis ini mengeksplorasi tema-tema serupa, seperti moderasi agama dan dampaknya terhadap kohesi sosial atau dinamika politik. Analisis *bibliometrik* ini, seperti yang dijelaskan oleh (Faria ., 2024) penting untuk mengidentifikasi tren kolaborasi dan perkembangan tematik dalam penelitian akademis. Jaringan kolaborasi ini

memberikan wawasan berharga tentang kontributor utama, area penelitian yang sedang berkembang, dan potensi kesenjangan dalam literatur. Dalam hal ini, peta kepenulisan bersama memberikan gambaran jelas tentang para cendekiawan utama dan upaya kolaboratif yang mendorong penelitian tentang Islam moderat di Indonesia, yang menunjukkan adanya jaringan interdisipliner yang berkembang untuk memahami aspek sosial dan politik moderasi Islam.

Dengan demikian, visualisasi *bibliometrik* ini menggarisbawahi sifat saling berhubungan dalam penelitian Islam moderat, menyoroti bagaimana upaya akademis kolektif terus membentuk dan mengembangkan wacana, serta menunjukkan area dominasi akademis dan potensi untuk eksplorasi lebih lanjut.

Tabel 5. Visualisasi Bibliometrik

Keyword	Occurrences	Total link strength
Islam	3	18
Immigrants	2	13
Segregation	2	12
Covid-19	2	11
Terrorism	2	11
Tolerance	3	11
Education	2	10
Freedom	2	10
Identity	2	10
Muslims	2	10
Anthropotechnics	1	9
Autonomism	1	9
Christian Tradition	1	9
Conflict resolution	1	9
Critical thinking	1	9
Ecological Perspective	1	9
Education For Peace	1	9
Emancipatory Dimension of piety	1	9
Ethical living	1	9
From of life	1	9
Islam critic	1	5
Islamic Fundamentalism	1	5

Data ini menyoroti kata kunci yang menjadi pusat diskusi mengenai Islam dan perannya dalam dinamika masyarakat

Indonesia, khususnya terkait dengan Islam moderat. Kata kunci seperti *Islam*, *Toleransi*, dan *Keislaman* masing-masing muncul tiga kali, menandakan pentingnya tema-tema ini dalam penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interpretasi moderat Islam berkontribusi pada kohesi sosial dan hidup berdampingan secara damai. Kekuatan hubungan *Islam* yang mencapai 18 mencerminkan peran pentingnya dalam wacana akademis, dengan keterkaitannya yang luas dengan istilah-istilah lain seperti *Imigran*, *Segregasi*, *Covid-19*, dan *Terorisme*, yang masing-masing menunjukkan kekhawatiran terkait integrasi sosial, keberagaman agama, dan dampak terorisme terhadap stabilitas masyarakat. Isu-isu ini sangat relevan di Indonesia, negara dengan kompleksitas dinamika agama, budaya, dan politik. Kehadiran *Covid-19* sebagai kata kunci lebih lanjut menunjukkan dampak pandemi terhadap praktik keagamaan, interaksi sosial, dan kebijakan kesehatan masyarakat. Selain itu, kata kunci seperti *Pendidikan*, *Kebebasan*, *Identitas*, dan *Umat Muslim* (dengan kekuatan tautan 10) menyoroti peran pendidikan dalam membentuk identitas agama dan budaya, serta hubungan antara kebebasan pribadi dan ajaran Islam dalam masyarakat modern.

Kata kunci yang jarang muncul, seperti *Fundamentalisme Islam* dan *Kritik Islam* (dengan kekuatan tautan 5), mencerminkan

Peta visual yang disajikan menunjukkan jaringan ko-eksistensi kata kunci yang diambil dari artikel *Islam Moderat dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Indonesia: Analisis Bibliometrik*, menggambarkan hubungan antar konsep terkait Islam moderat dan dampak sosialnya. Islam menjadi konsep inti dalam jaringan ini, menghubungkan berbagai tema terkait. Kata kunci yang berhubungan dengan Islam tersebar dalam beberapa kluster, menunjukkan sifat multidimensional dari topik ini.

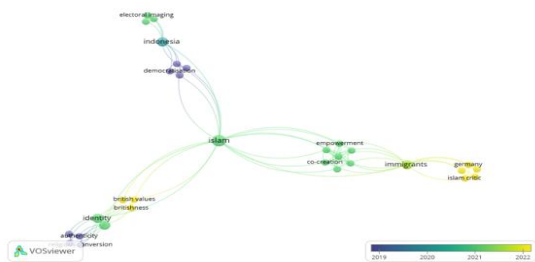
Klaster kedua, yang diwakili oleh simpul hijau, berfokus pada *imigran*,

pemberdayaan, dan *penciptaan bersama*. Klaster ini menyoroti peran Islam dalam membentuk identitas imigran dan integrasi mereka ke dalam masyarakat tuan rumah, khususnya dalam hal pemberdayaan dan upaya kolaboratif untuk menciptakan masyarakat inklusif. Ini relevan di negara-negara Barat seperti Jerman, di mana Islam dan imigrasi menjadi topik utama dalam perdebatan tentang integrasi dan peran sosial komunitas Muslim (Ramdhani ., 2025). Konsep *penciptaan bersama* menunjukkan potensi bagi komunitas imigran, khususnya Muslim, untuk berkontribusi pada masyarakat sambil mempertahankan identitas agama dan budaya mereka. Studi oleh Nazhwa Rusvianda Ahmad ., (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas Muslim di negara-negara non-Muslim memperkuat rasa memiliki dan partisipasi dalam demokrasi.

Klaster ketiga, yang diwakili oleh simpul merah, berfokus pada *identitas*, *keashian*, dan *konversi agama*. Klaster ini menyoroti bagaimana Islam membentuk identitas pribadi dan kolektif, terutama dalam konteks individu dan komunitas yang bernegosiasi antara identitas Islam dan nasional (Dunne ., 2020). Kata kunci seperti *nilai-nilai Inggris* dan *ke-Inggris-an* menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh imigran Muslim dalam menyeimbangkan identitas Islam mereka dengan nilai-nilai masyarakat tuan rumah, yang sangat relevan

di Inggris. Studi oleh Tahar ., (2023) membahas bagaimana komunitas Muslim di Inggris bernegosiasi antara identitas Islam dan masyarakat sekuler.

Kata kunci *kritik Islam dan Jerman* dalam klaster kuning mencerminkan pendekatan kritis terhadap Islam, terutama di negara-negara Barat, di mana praktik Islam sering mendapat sorotan. Di Jerman, perdebatan mengenai fundamentalisme Islam dan integrasi imigran Muslim telah menjadi pusat wacana politik dan akademis. Studi empiris oleh Saada, (2023) menyoroti ketegangan antara nilai-nilai Islam dan norma Barat, khususnya dalam hal identitas, integrasi, dan persepsi Islam dalam politik global. Keterkaitan kata kunci ini menunjukkan perdebatan yang berkelanjutan tentang peran Islam dalam membentuk dinamika sosial dan politik di masyarakat Muslim dan Barat. Secara keseluruhan, analisis jaringan kata kunci ini mengungkapkan kompleksitas dan keterkaitan peran Islam dalam diskusi global kontemporer, terutama terkait dengan demokrasi, imigrasi, identitas, dan integrasi sosial. Peta ini menggambarkan tema-tema akademis yang berkembang dalam wacana seputar Islam moderat dan dampaknya terhadap masyarakat.



Gambar 7. Peta Jaringan Ko-Kemunculan

Peta jaringan ko-kemunculan berbasis garis waktu yang dibuat dengan *VOSviewer* ini menggambarkan evolusi berbagai tema terkait Islam Moderat dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Indonesia. Peta ini menunjukkan bagaimana konsep-konsep utama seperti *Islam*, *Imigran*, dan *Indonesia* berkembang seiring waktu, dengan gradien warna yang menunjukkan tahun penerbitan dari 2019 hingga 2022. Simpul sentral *Islam* terhubung dengan beberapa tema utama, seperti *Indonesia*, *pencitraan elektoral*, dan *demokratisasi*. Hubungan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai Islam moderat di Indonesia sangat terkait dengan proses politik, termasuk transisi demokrasi dan politik elektoral. Penonjolan Indonesia pada bagian awal garis waktu (simpul biru) mencerminkan fokus ilmiah yang besar pada konsolidasi demokrasi pasca-reformasi 1998. Penelitian oleh Bourchier, (2019) menunjukkan bahwa transisi politik Indonesia dari rezim otoriter ke demokrasi memperkuat wacana Islam moderat di negara tersebut.

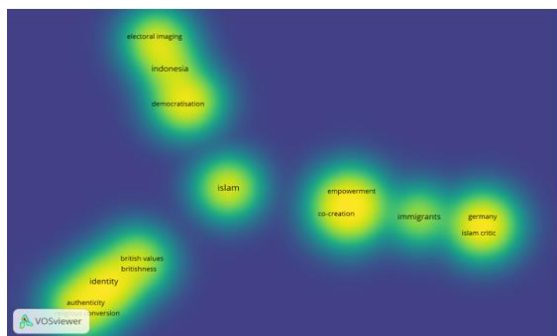
Warna hijau dan kuning pada kluster *Imigran*, serta keterkaitannya dengan istilah

seperti *pemberdayaan*, *penciptaan bersama*, dan *Jerman*, menunjukkan pergeseran fokus pada isu-isu migrasi, integrasi, dan identitas Muslim di negara-negara Barat, khususnya Eropa. Tema-tema ini mendapatkan perhatian lebih besar pada tahun 2020-2022, sebagaimana ditunjukkan oleh warna kuning, yang menandakan meningkatnya minat akademis tentang bagaimana komunitas Muslim, terutama imigran, menavigasi identitas mereka di masyarakat mayoritas non-Muslim. Peneliti seperti Liebert ., (2020) telah membahas tantangan integrasi dan pemberdayaan yang dihadapi oleh umat Muslim di Eropa dan Amerika Utara, seiring dengan meningkatnya Islamofobia dan marginalisasi politik.

Pada tahun 2021-2022 (ditunjukkan dengan warna kuning), munculnya diskusi mengenai *kritik Islam* dan *Jerman* mencerminkan perdebatan politik dan publik yang meningkat di Eropa tentang Islam, integrasi, dan kekhawatiran terhadap fundamentalisme Islam. Pergeseran ini sejalan dengan meningkatnya populisme dan sentimen anti-Muslim di Eropa, yang dibahas dalam penelitian oleh Sika (2020), yang meneliti tantangan yang dihadapi umat Islam di negara-negara Eropa.

Sebagai kesimpulan, visualisasi berbasis garis waktu ini menyoroti perkembangan penelitian tentang Islam moderat, mulai dari fokus awal pada

Indonesia dan proses demokrasi, hingga perhatian yang lebih baru terhadap integrasi, pemberdayaan, dan identitas imigran di negara-negara Barat. Peta ini menggambarkan bagaimana peristiwa global, seperti populisme, krisis migrasi, dan perdebatan tentang identitas nasional, memengaruhi wacana akademis. Peningkatan perhatian terhadap pandangan kritis tentang Islam di Eropa menandakan ketegangan yang terus berkembang antara identitas agama, integrasi politik, dan penerimaan masyarakat dalam dunia yang semakin mengglobal.



Gambar 8. Peta panas

Peta panas yang disajikan menggambarkan konsentrasi fokus akademis pada berbagai kata kunci yang terkait dengan Islam moderat dalam konteks masyarakat Indonesia. Intensitas warna menunjukkan frekuensi dan dominasi istilah tertentu dalam literatur. *Islam* muncul sebagai istilah paling menonjol, ditandai dengan inti berwarna kuning cerah, yang mengindikasikan peran sentralnya dalam penelitian. Ini menunjukkan bahwa wacana akademis sangat terfokus pada pemahaman peran Islam, khususnya interpretasi

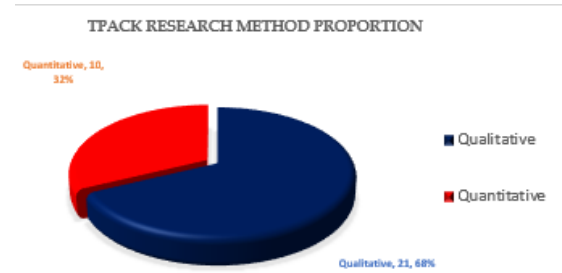
moderatnya, dalam masyarakat Indonesia. Dekat dengan *Islam*, terdapat gugusan istilah yang menyoroti hubungan Islam dengan proses politik, seperti *Indonesia*, *pencitraan elektoral*, dan *demokratisasi* (Hefner, 2019). Kelompok ini mencerminkan dinamika politik Islam dalam kerangka demokrasi, yang telah menjadi pusat transformasi pasca-otoriter di Indonesia. Penelitian oleh Menchik, (2019) mengungkap bagaimana Islam moderat berperan dalam mendukung cita-cita demokrasi, terutama pasca-transisi demokrasi Indonesia pada akhir 1990-an.

Kelompok kedua, yang diwakili oleh istilah-istilah seperti *pemberdayaan*, *penciptaan bersama*, *imigran*, dan *Jerman*, menunjukkan pergeseran fokus ke integrasi imigran Muslim di Eropa, khususnya di Jerman. Tren ini mulai mendapat perhatian lebih sejak 2020, tercermin dalam pengelompokan warna kuning cerah. Perubahan fokus ini selaras dengan meningkatnya wacana tentang integrasi Muslim, partisipasi sosial, budaya, dan politik mereka. Peneliti seperti (Fahm & Memud, 2024) menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas Muslim dalam membangun masyarakat inklusif.

Kelompok ketiga, yang terlihat pada istilah *identitas*, *nilai-nilai Inggris*, dan *ke-Inggris-an*, terletak di bagian bawah peta. Kelompok ini menunjukkan bahwa diskusi tentang identitas, meskipun relevan, kurang dominan dibandingkan tema-tema politik

dan imigrasi. Tema ini membahas tantangan yang dihadapi komunitas Muslim di Inggris dalam menyeimbangkan identitas agama mereka dengan identitas nasional. Studi oleh Timol, (2020) mengeksplorasi bagaimana imigran Muslim di Inggris menghadapi ketegangan antara iman Islam dan budaya nasional. Terakhir, istilah *kritikus Islam* dan *Jerman* dalam klaster kuning mencerminkan diskusi berkelanjutan tentang Islamofobia, kritik terhadap Islam, dan tantangan politik yang dihadapi umat Islam di Eropa. Peningkatan fokus akademis pada tema ini sejak 2021 mencerminkan munculnya sentimen anti-Muslim dan perdebatan tentang kebebasan beragama dan integrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bell & Strabac, (2020) yang mengkaji sentimen anti-Muslim di Eropa dan tantangan yang dihadapi komunitas Muslim.

Secara keseluruhan, peta panas ini menggambarkan fokus akademis yang berkembang mengenai Islam moderat, dengan perhatian utama pada perannya dalam politik Indonesia dan hubungan dengan komunitas Muslim di Eropa, khususnya imigran. Wacana ini mencakup isu-isu global dan lokal, mulai dari transformasi demokrasi di Indonesia hingga debat di Eropa tentang integrasi dan keberagaman agama.



Gambar 9. Gambar Proporsi Metode Penelitian

Grafik ini menunjukkan proporsi metode penelitian yang digunakan dalam studi terkait artikel *Islam Moderat dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Indonesia: Analisis Bibliometrik*. Mayoritas penelitian (68%, atau 21 studi) menggunakan metode kualitatif, sementara 32% (10 studi) menggunakan metode kuantitatif. Dominasi metode kualitatif mencerminkan bahwa penelitian tentang Islam moderat di Indonesia sebagian besar bersifat eksploratif, fokus pada pemahaman dinamika sosial, budaya, dan politik melalui analisis subjektif. Metode kualitatif, yang sering melibatkan wawancara, etnografi, dan analisis konten, sangat cocok untuk mengeksplorasi isu kompleks seperti moderasi agama dan implikasinya bagi masyarakat. Studi kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks sosial, yang penting untuk memahami dinamika Islam di Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Subchi ., (2022).

Penggunaan metode kuantitatif, meskipun lebih kecil (32%), menunjukkan

peningkatan penekanan pada analisis statistik dan data empiris untuk mengukur pola dan tren terkait Islam moderat. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mengidentifikasi tren besar, seperti hubungan antara keyakinan agama dan sikap sosial atau dampak kebijakan terhadap komunitas agama(Kimani, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ackerman ., (2021), yang menganggap data kuantitatif penting untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi dan menginformasikan kebijakan.

Secara keseluruhan, dominasi metode kualitatif dalam penelitian ini menekankan minat yang kuat untuk mengeksplorasi aspek subjektif dan kompleks dari Islam moderat di Indonesia, sementara penggunaan metode kuantitatif mendukung pemahaman tren dan hubungan yang lebih luas dalam masyarakat.

Tabel 6. Aspek Islam Moderat Dan Implikasinya Di Berbagai Negara

Title	Authors	Findings	Tujuan
The Paranoid Style in American Politics: Revisited: An Ideological Asymmetry in Conspiratorial Thinking	Bayart, Hamdullah	Temuan penelitian ini menyoroti upaya UEA untuk mendorong masyarakat multikultural dan toleran. UEA telah secara aktif berupaya meningkatkan citranya sebagai negara yang ramah dan progresif dengan menekankan moderasi , toleransi, hidup berdampingan, keberagaman, dan pluralisme agama [2]. Studi ini juga mencatat inisiatif UEA untuk memasukkan warga non-nasional ke dalam identitas nasional melalui berbagai cara seperti pertemuan nasional, kegiatan institusional, dan media.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai versi dari rasa memiliki dan identitas di Uni Emirat Arab (UAE).
The Resurgence of Ideology in Indonesia: Political Islam, Aliran Political Behaviour	Bosman, Ahmed Ayvi, Samuel	menunjukkan bahwa obligasi dari Qatar, Indonesia, AS, dan Malaysia dapat memberikan keamanan bagi ekuitas pasar maju, sementara ekuitas pasar maju dapat melindungi terhadap guncangan pada imbal hasil obligasi di beberapa negara.	untuk menganalisis hubungan antara obligasi Islam dan konvensional dengan indeks ekuitas global selama pandemi COVID-19, dengan fokus pada fenomena " flight-to-quality " (FTQ) dan " flight-from-quality " transfer Reno untuk menilai aliran informasi antara pasar keuangan
Flight-to-and-from-Quality with Islamic and Conventional Bonds in the COVID-19 Pandemic Era:	Kloos, David	para pendakwah perempuan di Malaysia, seperti Dr. Mashitah Ibrahim dan Ustazah Nor Bahyah Mahamood , berhasil menggabungkan otoritas keagamaan dengan presentasi profesional untuk menarik	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ulama perempuan di Malaysia, dengan fokus pada bagaimana mereka menavigasi ketegangan antara otoritas agama dan norma-norma konservatif mengenai kesopanan perempuan.
ICEEMDAN-Based Transfer Entropy		audien yang beragam. Mereka menghadapi tantangan dari norma-norma konservatif dan ekspektasi masyarakat, tetapi dengan mengadopsi "gaya profesional," mereka dapat menavigasi lanskap ini dan memperkuat otoritas mereka di ruang publik.	
Crisis and disaster management in the light of the Islamic approach: COVID-19 pandemic crisis as a model (a qualitative study using the grounded theory)	Tremayne, Soraya	Temuan atau hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara persepsi praktisi medis dan pengguna teknologi reproduksi berbantuan (ART) di Iran.	Tujuan penelitian yang dibahas dalam dokumen ini adalah untuk merangkum proses di mana teknologi reproduksi berbantu (ARTs) telah dilegitimasi dan dipraktikkan di Iran. Penelitian ini mengeksplorasi keterlibatan praktisi medis dengan para ahli hukum Islam, yang pendapatnya sangat penting dalam membuka jalan bagi praktik teknologi ini. Fokus penelitian ini adalah pada pengenalan donasi gamet pihak ketiga dan implikasinya terhadap garis keturunan dan integritasnya, yang sangat penting dalam Islam dan budaya Iran.
Understanding despotic leadership through the lens of Islamic work ethics	Jha, Saumitra Shrivastava, Moses	Penelitian ini menemukan bahwa paparan terhadap aset keuangan dapat menggerakkan pemilih menuju partai-partai yang lebih mendukung proses perdamaian. Hasil ini penting dan tampaknya mengonfirmasi dugaan Montesquieu yang dibahas dalam pengantar penelitian	untuk mengidentifikasi efek kausal dari paparan aset keuangan dan penguat untuk memperdagangkan aset tersebut terhadap perilaku politik, pengetahuan, dan sikap individu.

Data yang disajikan mencakup penelitian yang berfokus pada berbagai aspek Islam moderat dan implikasinya di berbagai negara, termasuk Indonesia. Setiap studi menyoroti tema seperti identitas, perilaku politik, peran perempuan dalam kepemimpinan agama, serta dampak aset keuangan terhadap keputusan politik,

mencerminkan keberagaman sifat Islam moderat dalam masyarakat kontemporer. Studi oleh Baycar, Hamdullah, mengenai Uni Emirat Arab (UEA) menyoroti upaya negara tersebut dalam membangun masyarakat multikultural dan toleran. Penelitian ini menekankan inisiatif UEA untuk menampilkan dirinya sebagai negara progresif dengan menekankan moderasi, toleransi, dan pluralisme agama, sesuai dengan gagasan Islam moderat.

Upaya ini tercermin dalam kegiatan pembangunan identitas nasional, seperti pertemuan nasional, keterlibatan kelembagaan, dan kampanye media. Temuan ini selaras dengan studi Zaduqisti ., (2020), yang menunjukkan bahwa interpretasi Islam moderat dapat mendukung stabilitas sosial dan toleransi dalam masyarakat mayoritas Muslim. Di Indonesia, penelitian oleh Bossman, Ahmed, dan Agyei, Samuel, mengeksplorasi hubungan antara obligasi Islam dan konvensional selama pandemi COVID-19. Studi ini menganalisis fenomena "flight-to-quality" dan "flight-from-quality", menunjukkan bagaimana instrumen keuangan Islam dapat memberikan keamanan bagi pasar ekuitas di tengah ketidakpastian keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hanif ., (2024), yang membahas peran penting keuangan Islam dalam memastikan ketahanan ekonomi global.

Kloos, David, meneliti peran pemimpin agama perempuan di Malaysia, fokus pada bagaimana mereka menavigasi antara otoritas agama dan norma sosial terkait kesopanan perempuan. Studi ini menyoroti kemampuan pemimpin agama perempuan, seperti Dr. Mashitah Ibrahim, untuk menantang norma gender dengan mengadopsi gaya profesional yang sesuai dengan ajaran Islam. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ghafournia, (2022), yang mengkaji tantangan yang dihadapi perempuan dalam masyarakat Islam dan upaya mereka untuk memperoleh otoritas dalam ruang keagamaan.

Tremayne, Soraya, dalam studinya tentang manajemen krisis dan bencana berdasarkan prinsip Islam selama pandemi COVID-19, mengeksplorasi kesenjangan antara praktisi medis dan pengguna teknologi reproduksi berbantuan (ART) di Iran. Penelitian ini menunjukkan bagaimana hukum Islam memainkan peran penting dalam melegitimasi teknologi medis modern, sejalan dengan studi (Gul ., 2020) yang meneliti hubungan antara etika Islam dan praktik medis modern. Penelitian oleh Jha, Saumitra, dan Shayo, Moses, menyelidiki bagaimana paparan terhadap aset finansial mempengaruhi perilaku politik, khususnya keputusan pemilih dalam mendukung proses perdamaian. Studi ini menekankan bahwa akses ke aset finansial dapat mengubah kesetiaan politik, sebuah fenomena yang

sejalan dengan teori Montesquieu tentang perilaku politik. Ini membantu memahami bagaimana faktor ekonomi berinteraksi dengan ideologi politik, terutama dalam konteks yang dipengaruhi oleh norma agama dan sosial, sebagaimana dibahas oleh Wright & Zhu, (2021) dalam kaitannya dengan modal sosial dan keterlibatan politik. Secara keseluruhan, studi-studi ini memberikan wawasan beragam tentang dinamika Islam moderat dalam konteks sosial-politik dan budaya yang berbeda(Zainuddin .,). Mereka menekankan hubungan antara agama, politik, identitas, gender, dan ekonomi, serta menunjukkan bagaimana interpretasi Islam moderat dapat diterapkan pada tantangan-tantangan kontemporer. Setiap studi berkontribusi pada pemahaman bagaimana Islam moderat membentuk dan dipengaruhi oleh konteks sosial-politik, memperkuat peran moderasi agama dalam menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Islam moderat memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan harmoni antar umat beragama di Indonesia. Dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, politik, dan agama, Islam moderat telah berkembang menjadi pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai. Berdasarkan analisis *bibliometrik*, terlihat adanya tren peningkatan jumlah

publikasi terkait topik ini, dengan puncak pada tahun 2021, yang mencerminkan tingginya minat akademis terhadap pentingnya moderasi agama di Indonesia. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Islam moderat dapat mengurangi potensi radikalisisasi, terutama di kalangan generasi muda, dan memperkuat kerukunan sosial melalui kebijakan pemerintah yang mendorong dialog antar agama. Walaupun demikian, tantangan dalam mengatasi resistensi dari kelompok-kelompok konservatif tetap ada. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan wawasan tentang kontribusi Islam moderat dalam memperkuat kohesi sosial, toleransi, dan dialog antar agama, serta bagaimana kebijakan publik dapat memainkan peran penting dalam mendukung prinsip moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai moderasi dalam kehidupan beragama di Indonesia.

Referensi

Ackerman, B., Lesko, C. R., Siddique, J., Susukida, R., & Stuart, E. A. (2021). Generalizing randomized trial findings to a target population using complex survey population data. *Statistics in Medicine*, 40(5), 1101–1120.
<https://doi.org/10.1002/sim.8822>

- Ahmad Dahlan and the Moderate, Humanist, and Non-Sectarian Islam. (2023). *International Journal of Islamic Thought*, 24(1). <https://doi.org/10.24035/ijit.24.2023.272>
- Ahmad Zaki Alhafidz* – 1711020193. (n.d.).
- Bell, D. A., & Strabac, Z. (2020). Exclusion of Muslims in Eastern Europe and Western Europe. A Comparative Analysis of Anti-Muslim Attitudes in France, Norway, Poland and Czech Republic. *International Journal on Minority and Group Rights*, 28(1), 117–142. <https://doi.org/10.1163/15718115-bja10006>
- Blind, K., & Fenton, A. (2022). Standard-relevant publications: Evidence, processes and influencing factors. *Scientometrics*, 127(1), 577–602. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-04210-8>
- Bourchier, D. M. (2019). Two Decades of Ideological Contestation in Indonesia: From Democratic Cosmopolitanism to Religious Nationalism. *Journal of Contemporary Asia*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/00472336.2019.1590620>
- Brik, A. B., & Brown, C. T. (2024). Global Trends in Social Inclusion and Social Inclusion Policy: A Systematic Review and Research Agenda. *Social Policy and Society*, 1–24. <https://doi.org/10.1017/S147474642400054X>
- Caglayan, M. (2024). How does religion influence an emerging nationalism? Evidence from the Kurdish context in Turkey. *Nations and Nationalism*, nana.13056. <https://doi.org/10.1111/nana.13056>
- Dika Putra Madya, Yauma Wulida Farhana, Dimas Surya Bkti, Valerina Rusmana Putri, & Abdul Fadhil. (2024). Pemikiran Ustadz Abdul Somad tentang Islam Moderat di Nusantara: Relevansi dalam Konteks Sosial dan Politik Kontemporer. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 144–157. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.873>
- Dunne, M., Durrani, N., Fincham, K., & Crossouard, B. (2020). Pluralising Islam: Doing Muslim identities differently. *Social Identities*, 26(3), 345–360. <https://doi.org/10.1080/13504630.2020.1765763>

- Elius, M. (2023). Interfaith Dialogue: An Islamic Framework. *Journal of the Asiatic Society of Bangladesh, Humanities*, 68(2), 193–206. <https://doi.org/10.3329/jasbh.v68i2.70363>
- Fahm, A. O., & Memud, S. Y. (2024). Examining the contributions of muslim women in achieving sustainable development goals in Nigeria. *Discover Global Society*, 2(1), 4. <https://doi.org/10.1007/s44282-024-00031-1>
- Faria, I., Montalvan, A., Canizares, S., Martins, P. N., Weber, G. M., Kazimi, M., & Eckhoff, D. (2024). The power of partnership: Exploring collaboration dynamics in U.S. transplant research. *The American Journal of Surgery*, 227, 24–33. <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2023.10.008>
- Fossati, D. (2021). National Identity and Public Support for Economic Globalisation in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(1), 61–84. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1747594>
- Ghafournia, N. (2022). Muslim Women's Religious Leadership: The Case of Australian Mosques. *Religions*, 13(6), 534. <https://doi.org/10.3390/rel13060534>
- Gul, K., Gul, P., Gul, P., & Azeem, S. (2020). Medical ethics and practices from Islamic perspective. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 7(4), 1599. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20201481>
- Hanif, M., Chaker, M., & Sabah, A. (2024). Islamic finance and economic growth: Global evidence. *Digest of Middle East Studies*, 33(1), 83–102. <https://doi.org/10.1111/dome.12313>
- Hefner, R. W. (2019). Whatever Happened to Civil Islam? Islam and Democratisation in Indonesia, 20 Years On. *Asian Studies Review*, 43(3), 375–396. <https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1625865>
- Hidayat, R., Syarifudin, S., Baharudin, B., Zamhariri, Z., & Aisyah, U. (2024). Komunikasi Dakwah Dalam Konversi Nilai Pendidikan Agama Islam Guna Pembentukan Karakter Sosial Bermasyarakat. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(1), 69–83.

- <https://doi.org/10.37092/khabar.v6i1.811>
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4).
<https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Irmawati, I., & Mardiana, D. (2024). Pendidikan Multikultural Paradigma Moderasi Beragama Perspektif Imam Al-Ghazali. *Hikmah*, 21(1), 35–47.
<https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.366>
- Karimullah, S. S., Faizin, M., & Islami, A. (2023). Internalization of Islamic Moderation Values in Building a Civilization of Love and Tolerance. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 94–125.
<https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6345>
- Khatun, S. (2024). Review of the Role of Islamic Ethics and Values in Fostering a Culture of Peace in Contemporary Idle Muslim Society. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(VIII), 1935–1945.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8080141>
- Khodaverdian, S. (2022). Islam and democracy. *Kyklos*, 75(4), 580–606.
<https://doi.org/10.1111/kykl.12315>
- Kimani, S. (2024). The Influence of Religious Beliefs on Social Behavior and Community Cohesion. *International Journal of Humanity and Social Sciences*, 3(3), 60–73.
<https://doi.org/10.47941/ijhss.2085>
- Kroeker, W. (2020). Peace Education in Post-Conflict Zones. In W. Kroeker, *International Relations*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/obo/9780199743292-0287>
- Kümpel, A. S. (2020). The Matthew Effect in social media news use: Assessing inequalities in news exposure and news engagement on social network sites (SNS). *Journalism*, 21(8), 1083–1098.
<https://doi.org/10.1177/1464884920915374>
- Liebert, S., Siddiqui, M. H., & Goerzig, C. (2020). Integration of Muslim Immigrants in Europe and North America: A Transatlantic Comparison. *Journal of Muslim*

- Minority Affairs*, 40(2), 196–216.
<https://doi.org/10.1080/13602004.2020.1777663>
- Mansour, A. Z., Ahmi, A., Popoola, O. M. J., & Znaimat, A. (2022). Discovering the global landscape of fraud detection studies: A bibliometric review. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 701–720.
<https://doi.org/10.1108/JFC-03-2021-0052>
- Menchik, J. (2019). Moderate Muslims and Democratic Breakdown in Indonesia. *Asian Studies Review*, 43(3), 415–433.
<https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1627286>
- Muchtar, C., Dwi Noviani, Mardeli, Mutiara, & Manna Dey. (2022). RELIGIOUS MODERATION IN THE FRAMEWORK OF LIFE. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4(2), 135–149.
<https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i2.142>
- Nalwi Fatimah, R., Baharudin, B., Jamaluddin Z, W., Syafe'i, I., Hijriyah, U., Rahmatika, Z., & Fauzan Adima, M. (2024). A Bibliometric Analysis of Islamic Parenting Trend in Indonesia. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4).
<https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.227>
- Nazhwa Rusvianda Ahmad, Nazma Nurfadilah Alyudin, Oktaviani Rizqi Wahyuningtyas, & Refnie Afnisa. (2024). Islam and Democracy: Compatibility and Challenges in Muslim-Majority Countries. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 69–78.
<https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.510>
- Nussbaumer-Streit, B., Klerings, I., Dobrescu, A. I., Persad, E., Stevens, A., Garritty, C., Kamel, C., Affengruber, L., King, V. J., & Gartlehner, G. (2020). Excluding non-English publications from evidence-syntheses did not change conclusions: A meta-epidemiological study. *Journal of Clinical Epidemiology*, 118, 42–54.
<https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2019.10.011>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W.,

- Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 134, 178–189. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2021.03.001>
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043>
- Ramadhan, B., & Shohib, M. (2024). Konstruksi Islam Moderat Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Syekh Wahbah Az Zuhaili). *Al-Man'izhoh*, 6(2), 905–919. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11787>
- Ramdhani, R., Nam, L. H., Supadi, A., & Jasafat, J. (2025). Sociology of Islam: The Role of Muslim Communities in Addressing Contemporary Social Issues in Western Countries. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 2(2), 84–94. <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i2.1849>
- Riany, Y. E., Haslam, D., Musyafak, N., Farida, J., Ma'arif, S., & Sanders, M. (2019). Understanding the role of parenting in developing radical beliefs: Lessons learned from Indonesia. *Security Journal*, 32(3), 236–263. <https://doi.org/10.1057/s41284-018-00162-6>
- Rosadi, K., Susanti, A., Yusnita, E., & Octafiona, E. (n.d.). *Technology and Learning Media in Islamic Religious Education*.
- Rosidah, F. U., & Faizah, N. (2024). Strengthening Nadhatul Ulama as Moderate Islam in the Digital Era. *Qomaruna*, 103–111. <https://doi.org/10.62048/qjms.v1i2.49>
- Saada, N. (2023). Educating for global citizenship in religious education: Islamic perspective. *International Journal of Educational Development*, 103, 102894. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>
- Sevgi-Sole, E., & Ünaldi, A. (2020). Rater Negotiation Scheme: How writing raters resolve score discrepancies. *Assessing Writing*, 45, 100466. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2020.100466>

- Shabira, Q., Baharudin, & Yanti, Y. (2024). Mapping the Literature of Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Elementary Education: A Bibliometric Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(9), 631–643. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i9.8731>
- Sohrah, S., Husna, A., Akbar, R., Sugirman, A., & Arfah, M. T. (2023). Songkabala Tradition in the Makassarese Society: Local Values and Messages of the Al-Qur'an an Anthropological Perspective on Islamic Law. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 7(1), 455. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v7i1.16689>
- Subchi, I., Zulkifli, Z., Latifa, R., & Sa'diyah, S. (2022). Religious Moderation in Indonesian Muslims. *Religions*, 13(5), 451. <https://doi.org/10.3390/rel13050451>
- Tahar, F., Mehan, A., & Nawratek, K. (2023). Spatial Reflections on Muslims' Segregation in Britain. *Religions*, 14(3), 349. <https://doi.org/10.3390/rel14030349>
- Teplitskiy, M., Duede, E., Menietti, M., & Lakhani, K. R. (2022). How status of research papers affects the way they are read and cited. *Research Policy*, 51(4), 104484. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2022.104484>
- Timol, R. (2020). Ethno-religious socialisation, national culture and the social construction of British Muslim identity. *Contemporary Islam*, 14(3), 331–360. <https://doi.org/10.1007/s11562-020-00454-y>
- Van Es, M. A., Laan, N. T., & Meinema, E. (2021). Beyond 'radical' versus 'moderate'? New perspectives on the politics of moderation in Muslim majority and Muslim minority settings. *Religion*, 51(2), 161–168. <https://doi.org/10.1080/0048721X.2021.1865616>
- Viana, J. N., Edney, S., Gondalia, S., Mauch, C., Sellak, H., O'Callaghan, N., & Ryan, J. C. (2021). Trends and gaps in precision health research: A scoping review. *BMJ Open*, 11(10), e056938. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-056938>
- Wahyono, Z., Gamon, A. D., & Akbar Shah, M. (2024). Religious Tolerance

- in Southeast Asia: Issues and Challenges. *AL-ITQAN: JOURNAL OF ISLAMIC SCIENCES AND COMPARATIVE STUDIES*, 9(2), 24–53.
<https://doi.org/10.31436/alitqan.v9i2.297>
- Wright, K., & Zhu, L. (2021). When Social Capital Becomes Political Capital: Understanding the Social Contexts of Minority Candidates' Electoral Success in the American States. *The Journal of Race, Ethnicity, and Politics*, 6(2), 373–401.
<https://doi.org/10.1017/rep.2020.12>
- Yan, L., & Zhiping, W. (2023). Mapping the Literature on Academic Publishing: A Bibliometric Analysis on WOS. *Sage Open*, 13(1), 21582440231158562.
<https://doi.org/10.1177/21582440231158562>
- Yanti, B. Z., & Witro, D. (2020). Islamic Moderation as A Resolution of Different Conflicts of Religion. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 446–457.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.127>
- Zadugisti, E., Mashuri, A., Zuhri, A., Haryati, T. A., & Ula, M. (2020). On being moderate and peaceful: Why Islamic political moderateness promotes outgroup tolerance and reconciliation. *Archive for the Psychology of Religion*, 42(3), 359–378.
<https://doi.org/10.1177/0084672420931204>
- Zaid, B., Fedtke, J., Shin, D. D., El Kadoussi, A., & Ibahrine, M. (2022). Digital Islam and Muslim Millennials: How Social Media Influencers Reimagine Religious Authority and Islamic Practices. *Religions*, 13(4), 335.
<https://doi.org/10.3390/rel13040335>
- Zainuddin, Z., Mutholib, A., Ramdhani, R., & Era Octafiona. (n.d.). *Dinamika Sosial Masyarakat Muslim: Studi Kasus tentang Interaksi antara Agama dan Budaya Lokal di Indonesia*.
- Zainuddin, Z., Mutholib, A., Ramdhani, R., & Octafiona, E. (n.d.). *Dinamika Sosial Masyarakat Muslim: Studi Kasus tentang Interaksi antara Agama dan Budaya Lokal di Indonesia*.